

# Dampak Regulasi Pasca Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat Tahun 2025 Terhadap Pergerakan Harga Bitcoin

Ahmad Al Muhajir \*<sup>1</sup>  
Moch. Akbar Pratama <sup>2</sup>  
Muhammad Dzaky Perdana Mikailah <sup>3</sup>  
Sri Handayani <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Indralaya, Indonesia  
\*e-mail: [dzakyperdana21@gmail.com](mailto:dzakyperdana21@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kebijakan dan dinamika politik setelah terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS pada tahun 2025 memengaruhi pergerakan harga Bitcoin. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menelaah berbagai sumber terpercaya, studi ini menemukan bahwa respons pasar terhadap kepemimpinan Trump memainkan peran penting dalam membentuk arah tren harga Bitcoin. Di awal masa jabatannya, pernyataan Trump yang pro-kripto dan rencana deregulasi sempat memicu kenaikan harga signifikan. Namun, ketika mulai muncul kekhawatiran global terkait kebijakan ekonomi AS dan meningkatnya ketegangan geopolitik, pasar kembali bergejolak dan harga Bitcoin mengalami fluktuasi tajam. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor politik global, terutama dari sosok berpengaruh seperti Presiden Amerika Serikat, sangat memengaruhi dinamika pasar aset digital. Hasil ini dapat menjadi referensi berharga bagi investor, pembuat kebijakan, maupun akademisi untuk menyusun strategi yang lebih responsif dalam menghadapi ketidakpastian pasar kripto.

**Kata kunci:** Bitcoin, Donald Trump, regulasi, volatilitas pasar, kripto.

## Abstract

This study aims to understand how regulatory decisions and political dynamics following Donald Trump's election as President of the United States in 2025 have influenced Bitcoin price movements. Using a qualitative descriptive approach and reviewing various credible sources, the research finds that market sentiment toward Trump's leadership plays a significant role in shaping Bitcoin's price trends. Early in his term, Trump's pro-crypto statements and deregulatory agenda triggered a notable price surge. However, as global concerns grew over the direction of U.S. economic policy and rising geopolitical tensions, the market became volatile again, leading to sharp fluctuations in Bitcoin prices. These findings highlight how global political factors—particularly those involving influential figures like the U.S. President—can strongly impact the digital asset market. This research offers valuable insights for investors, policymakers, and academics in crafting more adaptive strategies for navigating the uncertainties of the crypto market.

**Keywords:** Bitcoin, Donald Trump, regulation, market volatility, crypto.

## PENDAHULUAN

Cryptocurrency adalah bentuk aset digital yang beroperasi menggunakan sebuah teknologi terdesentralisasi bernama blockchain, yaitu sebuah teknologi penyimpanan data digital yang saling terhubung (berantai) menggunakan sistem kriptografi. Mata uang kripto dianggap sebagai mata uang yang aman untuk digunakan karena teknologi blockchain menyimpan setiap data dalam blok-blok yang saling terkait dan aman, dimana setiap blok berisi informasi tertentu dan memiliki kode unik (Hash) serta merujuk ke kode blok sebelumnya.

Bitcoin adalah mata uang pertama dan utama dalam cryptocurrency, bitcoin pertama kali diciptakan oleh Satoshi Nakamoto pada akhir tahun 2008 sebagai sebuah mata uang digital yang dapat ditransaksikan tanpa perantara dengan memanfaatkan jaringan *peer to peer* sehingga tidak bisa dikontrol oleh siapapun termasuk bank sentral (Nakamoto, 2008). Seiring dengan banyaknya masyarakat yang menyadari nilai kegunaan dari bitcoin, harga bitcoin mulai mengalami kenaikan yang fantastis. Kenaikan harga bitcoin serta semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan bitcoin berhasil menarik perhatian pemerintah dari berbagai negara seperti presiden dari El Salvador, Nayib Bukele yang melegalkan bitcoin sebagai mata uang

resmi menjadikannya negara pertama di dunia yang mengadopsi bitcoin sebagai mata uang resmi negara (Taka, 2024)

Sama seperti El Salvador, perhatian negara adidaya Amerika Serikat juga tertuju kepada perkembangan bitcoin. Terpilihnya kembali Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat pada tahun 2025 membawa arah baru dalam kebijakan regulasi terhadap cryptocurrency. Hal ini bisa dilihat semenjak dia melakukan kampanye saat masih menjadi calon presiden Amerika Serikat, Donald Trump menggunakan bitcoin sebagai alat kampanye untuk menarik perhatian para pengguna cryptocurrency, dia melakukan banyak sekali gerakan dalam mencari dukungan para pengguna kripto, salah satunya adalah dengan menerbitkan koin yang bernama \$TRUMP. Setelah pemilu berakhir dan Trump resmi menjadi Presiden Amerika Serikat, banyak yang memprediksi perkembangan cryptocurrency di dunia akan sangat meningkat drastis (Krause, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak langsung dan yang akan datang dari perubahan regulasi pasca terpilihnya Donald Trump terhadap pergerakan harga bitcoin. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menganalisis data pergerakan harga bitcoin selama masa kampanye yang dilakukan Donald Trump, masa setelah terpilihnya Donald Trump, dan masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan bagi para trader dan holder bitcoin, serta menjadi acuan bagi mereka yang berkeinginan untuk mulai menggunakan bitcoin.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana regulasi yang diterbitkan oleh pemerintah Amerika Serikat pasca terpilihnya kembali Presiden Donald Trump pada periode 2024-2025 memengaruhi pergerakan harga aset kripto Cryptocurrency. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan analisis yang lebih kontekstual dan interpretatif terhadap hubungan antara kebijakan publik dan dinamika pasar finansial, khususnya pasar kripto yang sangat sensitif terhadap sentimen regulasi dan kebijakan makroekonomi.

Sumber data utama dalam penelitian ini terdiri atas tiga kategori.

(a) Artikel berita ekonomi dan keuangan dari media nasional maupun internasional yang kredibel, yang melaporkan secara langsung perkembangan kebijakan regulasi terkait Cryptocurrency serta respons pasar terhadapnya.

(b) Pernyataan resmi pemerintah Amerika Serikat, termasuk dokumen kebijakan, pidato Presiden, siaran pers dari lembaga seperti SEC (Securities and Exchange Commission), CFTC (Commodity Futures Trading Commission), dan Departemen Keuangan AS yang berkaitan dengan kebijakan fiskal dan moneter yang berdampak langsung pada aset digital.

(c) Data historis pergerakan harga cryptocurrency, terutama Bitcoin (BTC), selama periode 2024–2025. Data ini diperoleh dari platform perdagangan kripto dan situs analisis pasar seperti CoinMarketCap, TradingView atau data agregator serupa.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis artikel dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, narasi, dan korelasi antara tindakan regulasi dan fluktuasi harga pasar. Fokus utama diberikan pada momen-momen penting seperti pengumuman regulasi yang menyebabkan perubahan dan dampaknya terhadap harga cryptocurrency dalam kurun waktu satu tahun

Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan respons investor dan pelaku pasar terhadap regulasi yang dikeluarkan. Analisis dilakukan secara triangulasi untuk memastikan validitas data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber artikel, pernyataan serta konten untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan akurat.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman akademik dan praktis mengenai keterkaitan antara kebijakan pemerintah dan dinamika pasar aset digital di era pemerintahan Trump yang kedua terhadap pasar Cryptocurrency.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak kebijakan regulasi pasca-terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat tahun 2024 terhadap

dinamika pasar aset kripto, dengan fokus utama pada Bitcoin. Analisis difokuskan pada pengaruh kebijakan deregulasi dan pendekatan pro-inovasi yang diimplementasikan pemerintah terhadap perkembangan ekosistem kripto, baik secara nasional maupun global. Selain itu, dibahas pula respons pelaku industri, pergerakan harga Bitcoin dalam periode transisi politik, serta implikasi jangka panjang terhadap posisi strategis Amerika Serikat dalam tatanan ekonomi digital global.

### **Efek Kebijakan Trump pada Ekosistem Kripto Membuat Amerika Serikat Menuju Adikuasa Blockchain**

Kemenangan Donald Trump dalam Pemilu Presiden AS 2024 membuka babak baru dalam pendekatan kebijakan terhadap aset digital dan teknologi *blockchain*. Selama masa kampanye, Trump secara terbuka menyatakan visinya untuk menjadikan Amerika Serikat sebagai pemimpin dunia dalam inovasi digital, termasuk dalam sektor cryptocurrency. Salah satu perubahan signifikan yang terjadi setelah ia menjabat adalah pelonggaran regulasi terhadap industri kripto. Trump mendorong deregulasi yang dianggap mampu merevolusi lanskap aset digital di AS. Di antara langkah besar yang diambil adalah rencana pembentukan cadangan strategis Bitcoin milik negara, menjadikan AS sebagai negara G7 pertama yang mengambil posisi pro-kripto secara eksplisit dalam skala nasional.

Trump juga menegaskan keinginannya menjadikan Amerika sebagai pusat kekuatan penambangan Bitcoin. Kebijakan ini disambut positif, terutama karena bertepatan dengan momen *post-halving* yang berpengaruh terhadap kestabilan harga Bitcoin. Selain itu, pemerintahannya menandatangani resolusi H.J. Res. 25 yang menyederhanakan pelaporan pajak untuk pelaku *DeFi* dan menghapus ancaman kriminalisasi terhadap pengembang perangkat lunak *open-source* dan layanan kripto *non-custodial*.

Gaya pendekatan ringan terhadap regulasi serupa dengan apa yang diterapkan di Singapura dan Dubai membuat perusahaan-perusahaan besar seperti Coinbase, Kraken, dan Ripple kembali menguatkan eksistensinya di AS. Dukungan ini terlihat nyata dengan masuknya nama-nama tersebut sebagai penyumbang dalam acara pelantikan Trump, sebuah indikasi dukungan terhadap kebijakan yang sedang dijalankan.

Seluruh langkah ini dipayungi oleh dua kebijakan kunci: pencabutan sebagian regulasi ketat SEC terhadap centralized exchange dan penerbitan Executive Order No. 14095, yang menetapkan aset kripto sebagai bagian dari infrastruktur digital nasional.

Dalam kurun waktu dua bulan setelah pelantikannya, pemerintahan Trump mengeluarkan beberapa langkah strategis seperti:

1. Menunda penerapan denda dari SEC untuk proyek *tokenization* tertentu dan menggantinya dengan panduan baru yang lebih mendukung inovasi.
2. Meluncurkan program tax amnesty untuk pemilik aset kripto yang belum dilaporkan, sebagai bagian dari upaya *digital asset repatriation*.

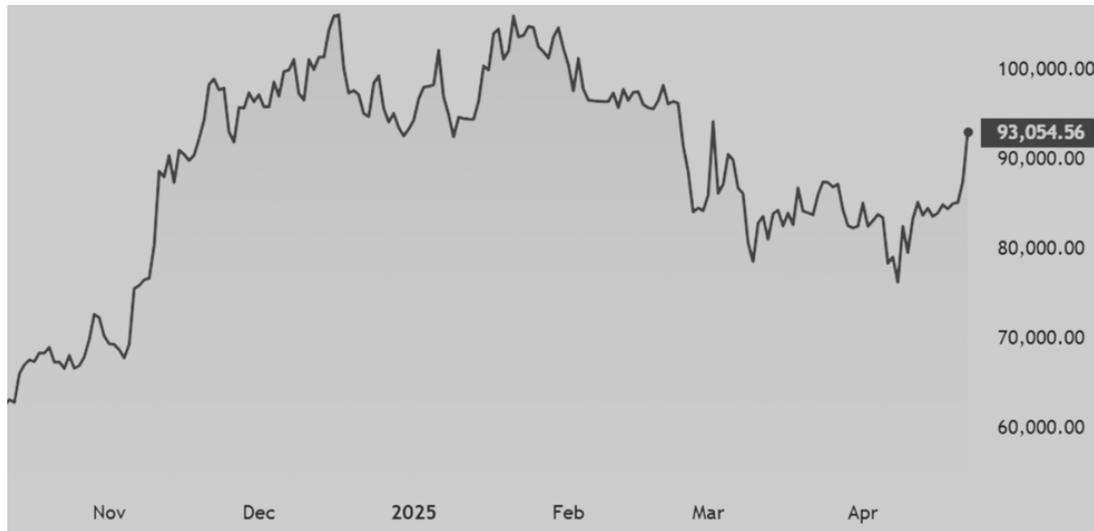
Kebijakan ini mendapat sambutan positif dari pelaku industri. Laporan dari (Coindesk, 2025) bahwa pendaftaran institusional di platform besar seperti Coinbase dan Kraken naik sekitar 18% pada Maret 2025. Perusahaan raksasa seperti BlackRock dan Fidelity pun kembali menunjukkan minat mereka terhadap pasar kripto, termasuk dengan kembali mempromosikan ETF Bitcoin.

Dalam laporan (Statista, 2025), lebih dari 35% perusahaan Web3 yang berbasis di luar negeri mempertimbangkan untuk memindahkan operasinya ke AS karena iklim regulasi yang semakin ramah. Kondisi pasar juga menunjukkan reaksi yang positif. Indeks Fear & Greed Bitcoin yang sebelumnya berada di posisi netral (52) pada Januari, naik ke angka 71 (greed) di bulan April 2025. Artinya, para investor menanggapi kebijakan Trump dengan optimisme. Selain itu, data dari USPTO menunjukkan bahwa jumlah permohonan paten *blockchain* meningkat sebesar 23% dalam waktu tiga bulan—kebanyakan berkaitan dengan pengembangan *smart contract* dan solusi *layer-2*, menandakan bahwa inovasi teknologinya terus berjalan maju.

Seluruh perkembangan ini memperkuat pandangan (Narayanan et al., 2016) yang menyebut bahwa negara dengan kebijakan progresif dan *pro-innovation* akan lebih cepat

mendominasi sektor teknologi disruptif seperti *blockchain*. Dalam konteks ini, Amerika Serikat mulai mengukuhkan dirinya sebagai pusat kekuatan baru dalam industri kripto global.

### Pergerakan Harga Bitcoin Sebelum dan Sesudah Pemilu AS 2024



Gambar 1. Grafik Pergerakan Harga Bitcoin November 2024–April 2025  
(Sumber: TradingView)

Visualisasi tren harga ini memperjelas korelasi antara momentum politik dan sentimen pasar terhadap aset digital. Hal ini sejalan dengan temuan Liu & Yang (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan deregulasi di negara-negara besar dapat memicu lonjakan minat investor dan mendorong apresiasi harga aset digital secara cepat.

Pergerakan harga cryptocurrency, khususnya Bitcoin sebagai indikator utama pasar aset digital, menunjukkan dinamika yang sangat dipengaruhi oleh kondisi politik, terutama menjelang dan setelah Pemilu Presiden Amerika Serikat 2024. Sentimen pasar pada periode tersebut banyak dibentuk oleh ekspektasi terhadap hasil pemilu serta arah kebijakan regulasi yang akan diambil oleh pemerintahan selanjutnya.

Pada awal November 2024, harga Bitcoin berada di kisaran USD 60.000. Menjelang hari pemungutan suara, harga mengalami kenaikan signifikan. Peningkatan ini didorong oleh optimisme pasar terhadap kemungkinan kemenangan Donald Trump, yang dalam kampanyenya secara terbuka menyatakan dukungan terhadap pengembangan teknologi blockchain dan deregulasi aset kripto. Sepanjang November hingga Desember 2024, harga terus menanjak hingga hampir mencapai USD 100.000. Lonjakan ini mencerminkan ekspektasi pelaku pasar terhadap kebijakan pro-kripto dari pemerintahan konservatif yang baru.

Namun, memasuki Januari 2025, pasar mulai bergerak lebih hati-hati. Harga Bitcoin cenderung berkonsolidasi dalam kisaran USD 80.000 hingga 95.000, disertai peningkatan volatilitas. Hal ini terjadi karena meskipun hasil pemilu telah jelas, proses transisi kekuasaan dan konfirmasi kebijakan belum sepenuhnya rampung. Ketidakpastian mengenai komposisi kabinet serta potensi hambatan regulasi di Kongres turut membatasi penguatan harga.

Pada Februari 2025, Bitcoin sempat terkoreksi dan turun ke bawah USD 70.000. Koreksi ini dipicu oleh kekhawatiran pasar menjelang pelantikan presiden serta spekulasi terhadap arah kebijakan fiskal dan posisi lembaga keuangan federal dalam menyikapi kripto.

Situasi mulai berubah setelah pelantikan Donald Trump pada 20 Januari 2025 dan terutama setelah ia menandatangani Executive Order No. 14095 pada 26 Februari 2025, yang memperkuat komitmen pemerintah terhadap deregulasi aset digital. Pasar merespons positif langkah tersebut. Sepanjang Maret hingga April 2025, harga Bitcoin kembali menguat secara bertahap. Dukungan terbuka dari Departemen Keuangan terhadap inovasi keuangan digital turut

memperkuat sentimen tersebut. Per 20 April 2025, harga Bitcoin tercatat mencapai USD 93.054,56, menunjukkan pemulihan signifikan dari fase koreksi sebelumnya.

### **Implikasi Kebijakan Tambahan dan Respon Pasar Global Terhadap Regulasi Baru Trump**

Setelah terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden AS pada 2025, kebijakan regulasi baru, seperti perubahan dari *SAB 121* menjadi *SAB 122* yang diumumkan pada 23 Januari 2025, memberikan dampak signifikan terhadap sektor kripto. Kebijakan baru ini mengubah cara perusahaan dalam mencatat aset kripto, di mana sebelumnya perusahaan diharuskan mencatatkan nilai wajar penuh sebagai kewajiban. Namun, dengan kebijakan *SAB 122*, perusahaan hanya perlu menilai potensi risiko kerugian berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, mengurangi beban modal dan laporan keuangan. Dampak langsung dari perubahan ini membuka peluang besar bagi bank tradisional untuk memasuki pasar kustodian aset digital, yang sebelumnya terbatas (Shahid, 2025).

Sementara itu, pembentukan *SEC Crypto Task Force* juga berperan besar dalam menciptakan dampak regulasi yang lebih jelas. Tim yang dipimpin oleh Komisaris Hester Peirce bertujuan untuk merumuskan regulasi yang lebih terstruktur, memberikan jalur pendaftaran yang realistis untuk perusahaan kripto, serta memastikan penegakan hukum yang konsisten. Kebijakan ini berpotensi menciptakan iklim yang lebih stabil bagi investor dan perusahaan kripto, memberikan kepastian hukum yang sangat dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan industri yang lebih besar dan lebih terorganisir di AS.

Namun, meskipun kebijakan pro-kripto dari pemerintahan Trump sempat memicu lonjakan harga Bitcoin mendekati \$100.000 pada November 2024, dampak negatif dari kebijakan tarif yang diumumkan pada awal Februari 2025 mengubah tren tersebut dengan drastis. Tarif 25% pada impor dari Meksiko dan Kanada, serta tarif 10% untuk barang dari China, memicu aksi jual besar-besaran di pasar kripto. Sebagai akibatnya, harga Bitcoin turun tajam sebesar 7% menjadi \$93.768, sementara Ethereum merosot lebih dari 20%. Dampak langsungnya adalah kapitalisasi pasar kripto yang menyusut lebih dari \$900 miliar dalam waktu singkat, mencatatkan kerugian lebih dari 13%. Perubahan kebijakan tarif ini memberikan ketidakpastian bagi pasar, yang berdampak pada kepercayaan investor terhadap prospek jangka pendek aset kripto (Tivan, 2025).

Negara-negara kecil seperti El Salvador telah menarik bisnis kripto dengan menciptakan cadangan bitcoin strategis dan kebijakan yang ramah terhadap inovasi. Baru-baru ini, Dana Moneter Internasional (IMF) membatasi pembelian bitcoin oleh El Salvador untuk masa depan. Namun, negara tersebut sudah mengumpulkan sekitar 6.101 BTC dalam cadangan strategis. Salah satu perusahaan kripto paling menguntungkan di dunia, *Tether*, dilaporkan sedang memindahkan kantor pusatnya ke El Salvador.

Mirip dengan Presiden Nayib Bukele dari El Salvador, Donald Trump juga berusaha menarik perhatian pemilih yang berfokus pada kripto selama kampanye 2024-nya, ketika ia membuat janji-janji dramatis kepada kerumunan yang antusias di Konferensi Bitcoin di Nashville pada Juli lalu.

Kontributor Forbes, Susie Violet Ward, yang hadir di konferensi tersebut, menulis bahwa Trump mengatakan, "Amerika akan menjadi 'kekuatan penambangan bitcoin' dan mendesak para pendukungnya untuk tidak pernah menjual bitcoin mereka.". Violet Ward juga mengatakan "Perpaduan antara ketahanan politik dan inovasi finansial ini menandai momen penting bagi Trump dan penerimaan bitcoin yang lebih luas dalam politik mainstream," (Cuen, 2025).

Meskipun tarifnya yang kadang naik turun telah menciptakan kekacauan pasar, pergeseran Trump menuju kebijakan yang ramah kripto telah membantu menjaga harga agar tidak jatuh di bawah level tertinggi siklus sebelumnya, sekitar \$73.000. Stabilitas relatif harga kripto ini mungkin sebagian dipengaruhi oleh pendekatan regulasi pemerintah AS yang baru, yang lebih ringan dibandingkan sebelumnya.

### **Implikasi Jangka Panjang untuk Bitcoin dan Aset Kripto Lain Akibat Regulasi Pasca Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden pada Pemilu AS 2025**

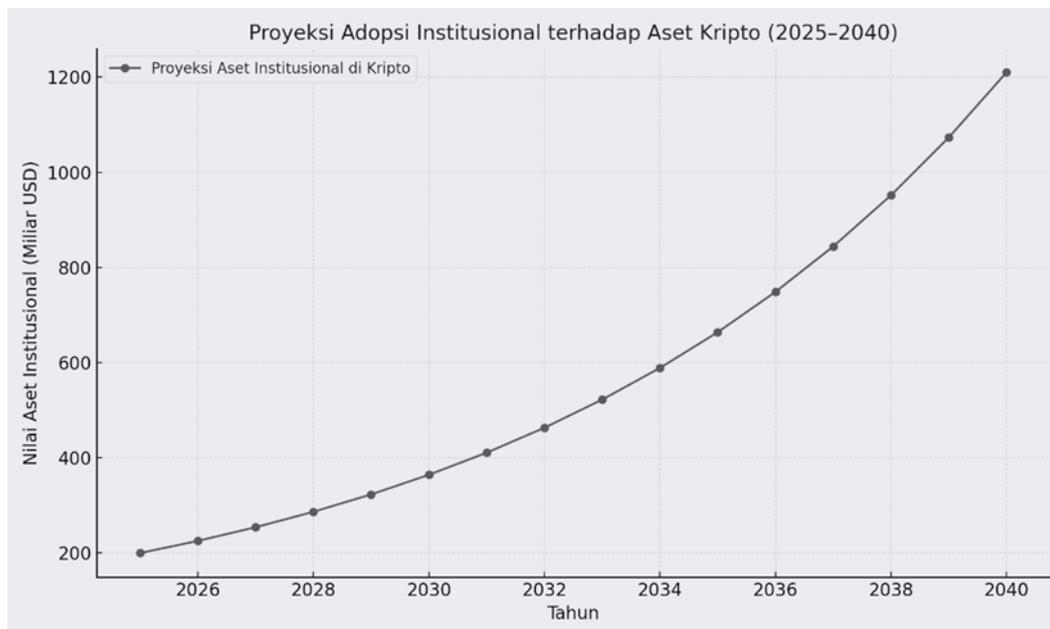
Analisis terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan pasca-kemenangan Donald Trump dalam Pemilu Presiden AS 2025 menunjukkan arah yang sangat mendukung terhadap perkembangan aset digital, terutama kripto. Kebijakan deregulasi yang mulai digaungkan sejak masa kampanye kemudian terealisasi secara konkret setelah pelantikannya. Hal ini menciptakan perubahan mendasar dalam lanskap industri aset digital di Amerika Serikat, terutama dalam hal stabilitas pasar dan tingkat adopsi institusional terhadap cryptocurrency seperti Bitcoin.

Sejumlah kebijakan kunci yang diambil sejak awal masa kepemimpinan Trump menjadi pemicu percepatan adopsi kripto. Pertama, Amerika Serikat membentuk cadangan strategis aset digital nasional, menandai langkah berani untuk memasukkan Bitcoin ke dalam kerangka infrastruktur digital resmi negara (Carter, 2025). Kedua, kolaborasi antara *Securities and Exchange Commission* (SEC) dan *Commodity Futures Trading Commission* (CFTC) diperkuat untuk menyusun regulasi yang lebih ramah inovasi, sekaligus menjaga stabilitas dan perlindungan investor. Ketiga, dilonggarkannya kebijakan perpajakan serta pelaporan aset digital memberi angin segar bagi investor individu dan institusi besar yang sebelumnya ragu karena ketidakpastian hukum.

Menurut data dari TradingView, harga *Bitcoin* yang sebelum pemilu berada di kisaran USD 73.000, melonjak hingga menembus angka USD 90.000 pada kuartal kedua 2025 (TradingView, 2025). Lonjakan ini mencerminkan respons positif pasar terhadap kebijakan deregulasi dan sinyal dukungan pemerintah terhadap inovasi digital.

Proyeksi jangka panjang menunjukkan bahwa kebijakan tersebut akan mendorong peningkatan signifikan dalam adopsi institusional terhadap kripto. Laporan pasar memperkirakan peningkatan investasi dari lembaga keuangan seperti dana pensiun, bank global, dan perusahaan teknologi dalam kurun waktu 10–15 tahun ke depan.

Gambar berikut memperlihatkan tren naik nilai investasi institusional dalam sektor kripto selama periode



(Gambar 2. Proyeksi Adopsi Nilai Aset Institusional dalam Sektor Kripto)

Dengan arah kebijakan yang berfokus pada deregulasi dan penyederhanaan birokrasi, sektor ini berpotensi berkembang secara agresif. Dalam skenario optimistis, Amerika Serikat berpeluang memimpin global dalam hal adopsi dan pengembangan teknologi *blockchain*. Dukungan terhadap *stablecoin* berbasis dolar AS dan integrasi kripto dalam kebijakan keuangan nasional memungkinkan negara ini mempertahankan dominasinya dalam sistem keuangan global yang sedang menuju digitalisasi.

Kemajuan dalam sektor ini juga mendorong inovasi teknologi yang pesat. Tercatat lonjakan pengajuan paten terkait teknologi *smart contract* dan solusi *layer-2*, yang memperlihatkan bahwa

ekosistem *Web3* dalam negeri semakin berkembang.

Namun demikian, arah kebijakan ini bukan tanpa risiko. Laju deregulasi yang terlalu cepat tanpa pengawasan ketat dapat menimbulkan risiko sistemik. Kekhawatiran lain muncul dari potensi manipulasi pasar, volatilitas tinggi, serta minimnya perlindungan terhadap investor ritel, ketimpangan regulasi antar negara bagian juga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi (Bazán-Palomino, 2023).

Jika kebijakan ini terus dijalankan secara konsisten dan disertai evaluasi berkelanjutan, Amerika Serikat berpotensi memperkuat posisinya sebagai pusat utama inovasi dan pengembangan aset digital global. Keberhasilan ini tidak hanya akan membawa manfaat ekonomi jangka panjang, namun juga mengakselerasi adopsi teknologi digital oleh masyarakat secara luas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat pada tahun 2025 memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika harga Bitcoin, khususnya pada awal masa pemerintahannya. Pernyataan Trump yang mendukung aset digital serta komitmennya untuk melonggarkan regulasi di sektor ini sempat menumbuhkan optimisme di kalangan pelaku pasar, yang kemudian tercermin dalam lonjakan harga Bitcoin. Namun, lonjakan tersebut bersifat sementara. Ketidakpastian global, termasuk tingginya suku bunga dan kekhawatiran atas posisi dominan dolar AS dalam ekonomi dunia, justru menimbulkan volatilitas yang tinggi di pasar cryptocurrency.

Temuan ini menegaskan bahwa faktor politik, terutama keputusan dari figur berpengaruh seperti Presiden AS, memiliki daya dorong yang besar terhadap pergerakan pasar aset digital. Meskipun kebijakan pro-kripto dapat mendorong pertumbuhan jangka pendek, regulasi yang terlalu longgar tanpa pengawasan yang memadai justru berpotensi menciptakan risiko sistemik.

Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan—baik investor, regulator, maupun pengembang teknologi *blockchain*—perlu memiliki kepekaan tinggi terhadap dinamika politik global. Langkah ini penting sebagai bagian dari strategi mitigasi risiko dan perencanaan jangka panjang dalam menghadapi perubahan cepat di era transformasi ekonomi digital yang terus berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bazán-Palomino, W. (2023). The increased interest in Bitcoin and the immediate and long-term impact of Bitcoin volatility on global stock market. *ScienceDirect*, 80, 1080–1095.
- Carter, S. (2025). *Trump's Strategic Crypto Reserve And What It Means For Crypto And You*. <https://www.forbes.com/sites/digital-assets/2025/03/02/trumps-strategic-crypto-reserve-and-what-it-means-for-crypto-and-you/>.
- Coindesk. (2025, March). *Exchange Review*.
- Cuen, L. (2025). *How Trump's Bitcoin Policies Are Making The U.S. A Crypto Superpower* <https://www.forbes.com/sites/digital-assets/2025/04/18/how-trumps-bitcoin-policies-are-making-the-us-a-crypto-superpower/>
- Krause, D. (2025). The LIBRA and \$ TRUMP Political Meme Coins : Exploring Financial Risks and Threats to Democratic Integrity The LIBRA and \$ TRUMP Political Meme Coins : Exploring Financial Risks and Threats to Democratic Integrity. *SSRN*, 1–16.
- Nakamoto, S. (2008). *Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*. <https://nakamotoinstitute.org/library/bitcoin/>
- Narayanan, A., Bonneau, J., Felten, E., Miller, A., & Goldfeder, S. (2016). *Bitcoin and Cryptocurrency Technologies: A Comprehensive Introduction - Chapter 1*.
- Shahid, M. (2025). *The SEC And Crypto Under Trump: The Biggest Changes So Far*. [https://heinonline.org/HOL/Page?public=true&handle=hein.journals/colb2014&div=20&start\\_page=663&collection=journals&set\\_as\\_cursor=1&men\\_tab=srchresults](https://heinonline.org/HOL/Page?public=true&handle=hein.journals/colb2014&div=20&start_page=663&collection=journals&set_as_cursor=1&men_tab=srchresults)
- Statista. (2025). *Statista Global Fintech Survey*.

- Taka, S. (2024). *El Salvador Rayakan 3 Tahun Adopsi Bitcoin, Dampak dan Langkah Selanjutnya*.  
<https://blockchainmedia.id/el-salvador-rayakan-3-tahun-adopsi-bitcoin-dampak-dan-langkah-selanjutnya/>
- Tivan. (2025). *Market Dampak Kebijakan Trump: Pasar Kripto Anjlok \$1 Triliun*.
- TradingView. (2025). *Crypto Market Summary*.